

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS ANGKATAN KERJA INDUSTRI KECIL DI KOTA PALOPO

Muh.Fikri ^{1*}

Sri Wahyuni Mustafa, S.E., M.Si ^{2*}

Altri Wahida, S.E., M.M ^{3*}

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Palopo
Email : freedomsyndicate93@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of education, work experience, gender on the productivity of the small industrial workforce in Palopo City. This research uses accidental sampling technique using the Slovin formula so that the number of samples used is 93 respondents. Data collection which was then carried out in this study were questionnaires, observations and documentation. The analytical method used is descriptive analysis, Validity and Reliability Test, Multiple Linear Regression Analysis. The results of the study indicate that the level of education, work experience, and gender have a simultaneous effect on the productivity of the small industrial workforce in Palopo City. Based on the results of the F test, where F arithmetic has a value of 37,793 while F table is seen at a probability level of 0,05 where $df1 = \text{variable} - 1 = 4 - 1 = 3$ and $df2 = \text{number of samples} - 4 = 93 - 4 = 89$ so that F table = 2,707. Thus it is known that the calculated F is greater than the F table ($37,793 > 2,707$).

Keywords : Education, Work Experience, Gender on Labor Force Productivity.

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, jenis kelamin terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling* dengan menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 93 responden. Pengumpulan data yang kemudian dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, observasi dan dokumentasi. Metode Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, Uji Validitas dan Reabilitas, Analisis Regresi Linear

Berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin berpengaruh secara simultan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo. Berdasarkan hasil uji F, dimana F_{hitung} memiliki nilai sebesar 37,793 sedangkan F_{tabel} dilihat pada taraf probabilitas 0,05 dimana $df_1 = \text{variabel} - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = \text{jumlah sampel} - 4 = 93 - 4 = 89$ sehingga $F_{tabel} = 2,707$. Dengan demikian diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($37,793 > 2,707$).

Kata Kunci: Pendidikan, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Terhadap Produktivitas Angkatan Kerja.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu upaya untuk mencapai pertumbuhan kesejahteraan sosial, yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat, (Arsyad 2003). Pembangunan dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan dalam arti luas. Pengaruh kondisi jumlah penduduk yang mempunyai kualitas yang memadai akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang mempunyai kualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya

lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena angkatan kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi.

Di Indonesia sendiri, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan angkatan kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus. Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini.

Sektor industri kecil dinilai dapat meningkatkan perekonomian daerah sejak tahun 1970-an dimana muncul krisis ekonomi di Indonesia ini. Krisis ekonomi yang muncul menjadikan efek yang buruk bagi perekonomian di Indonesia, khususnya industri besar. Namun hal itu tidak berpengaruh pada industri kecil menengah, dimana industri kecil tersebut justru mengalami peningkatan. Oleh karena itu peluang tersebut muncul untuk meningkatkan produktivitas industri kecil untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Indonesia memiliki industri kecil yang jumlahnya banyak, sesuai dengan data dari BPS bahwa industri kecil mendominasi struktur industri di Indonesia. Sehingga jika dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan, cepat atau lambat hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Industri kecil ini merupakan industri berbasis masyarakat, artinya diproduksi dan dikelola oleh masyarakat, maka hasil yang akan diperoleh pun berdampak langsung pada masyarakat. Jika di setiap daerah industri kecil menengah dikembangkan secara baik, maka perekonomian masyarakat akan meningkat, yang akhirnya pendapatan daerah pun meningkat. Alfred Marshall juga telah melihat potensi klaster industri yang di dalamnya terdapat industri kecil

menengah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kota Palopo merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah industri kecil cukup banyak dan setiap tahunnya cenderung mengalami penambahan. Namun pada kenyataannya, banyaknya jumlah industri kecil tidak berbanding lurus dengan nilai produksi yang dihasilkan yang masih dalam kategori rendah. Secara umum yang menjadi permasalahan utama dari rendahnya hasil produksi pada industri kecil adalah rendahnya produktivitas angkatan kerja yang disebabkan oleh kurangnya kualitas sumber daya manusia. peranan sumber daya manusia sangat penting dalam pencapaian tujuan organisasi karena sumber daya manusia merupakan ujung tombak dalam suatu organisasi.

Banyaknya angkatan kerja harusnya bisa lebih dimaksimalkan produktivitasnya sehingga dapat menyokong pendapatan rumah tangga dan pada akhirnya berdampak positif pada pembangunan nasional. Produktivitas secara sederhana dapat diartikan dengan peningkatan kuantitas dan kualitas, bisa juga diartikan bekerja secara efektif dan efisien. Karena itu antara produktivitas, efektif dan efisien dan kualitas sangat berdekatan artinya. Sumber-sumber ekonomi yang digerakkan secara efektif memerlukan keterampilan organisatoris dan teknis, sehingga

mempunyai tingkat hasil guna yang tinggi. Artinya, hasil ataupun *output* yang diperoleh seimbang dengan masukan sumber-sumber ekonomi yang diolah.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo ?
3. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo ?
4. Apakah pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin berpengaruh terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap

produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo.

3. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo.
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas angkatan kerja di Kota Palopo.

MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini di buat yakni :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan semua pihak yang memiliki tanggung jawab agar dapat lebih memperhatikan masalah angkatan kerja di Kota Palopo.
2. Sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti di bidang yang sama. Sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Produksi

Menurut Muchdarsyah Sinungan dikutip dari bukunya, Handoko (1994). Dalam berbagai refrensi terdapat banyak sekali pengertian mengenai produktivitas yang dapat kita kelompokkan menjadi tiga :

1. Rumusan tradisional bagi keseluruhan produktivitas Tidak lain

- ialah ratio dari pada apa yang dihasilkan (*output*) terhadap keseluruhan peralatan produksi yang dipergunakan (*input*).
2. Produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada hari kemarin.
 3. Produktivitas merupakan interaksi terpadu secara serasidari tiga faktor essensial yaitu : Investasi termasuk penggunaan dan teknologi serta riset, manajemen dari angkatan kerja.

Industri Kecil

Secara umum industri dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang melainkan juga ada dalam bentuk jasa. Berbagai badan pemerintah serta berbagai macam instansi menggunakan definisi industri kecil yang berbeda-beda. Berbagai macam definisi industri kecil tersebut antara lain :

1. Menurut Depepenrindag (Depertemen Perindustrian dan Perdagangan) tahun 1999, industri kecil merupakan kegiatan usaha industri yang memiliki investasi sampai Rp. 200.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha.
2. Menurut Biro pusat Statistik (1998), mendefinisikan industri kecil dengan batasan jumlah karyawan atau tenaga kerja dalam mengklasifikasi skala industri yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut :
 - a. Perusahaan atau industri rumah tangga jika memperkerjakan kurang dari 3 orang.
 - b. Perusahaan atau industri pengolahan termasuk jasa industri pengolahan yang mempunyai pekerja 1 sampai 19 orang termasuk pengusaha, baik perusahaan atau usaha yang berbadan hukum atau tidak.
 - c. Perusahaan atau industri kecil jika memperkerjakan antara 5 sampai 19 orang.
 - d. Perusahaan atau industri sedang jika memperkerjakan antara 20 sampai 99 orang.
 - e. Perusahaan atau industri besar jika memperkerjakan antara 100 atau lebih.
3. Menurut Bank Indonesia, industri kecil yakni industri yang asset (tidak termasuk tanah dan bangunan),

bernilai kurang dari Rp. 600.000.000,-.

4. Menurut Biro Pusat Statistik (2003), mendefinisikan industri kecil adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang belum jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual, dengan jumlah pekerja paling sedikit 5 orang dan yang paling banyak 19 orang termasuk pengusaha.

Pendidikan

Menurut Todaro (2003) pendidikan dan latihan dipandang sebagai suatu investasi di bidang sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas angkatan kerja.

Pendidikan dalam berbagai programnya mempunyai peranan penting dalam proses memperoleh dan meningkatkan kualitas kemampuan profesional individu. Melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal agar siap tahu, mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan kemudian hari, (Sedarmayanti 2001). Pendidikan yang lebih tinggi

mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga, (Simanjuntak dan Susilowati 2008). Tingkat pendidikan ternyata berdampak positif pada tingkat pendapatan. Dengan peningkatan yang cukup tinggi berdampak juga pada tingkat kesejahteraan yang akan diterima para angkatan kerja.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (Puspaningsih 2004). Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek, (Knoers dan haditono 2001).

Salah satu faktor yang menentukan dalam peningkatan produktivitas karyawan adalah pengalaman kerja karyawan tersebut dalam menjalankan tugas yang diberikan. Untuk pengalaman kerja yang luas, dibutuhkan masa kerja yang lebih lama. Pengertian masa kerja secara umum adalah tingkat pengalaman kerja seseorang yang dihitung dari lama ia bekerja pada suatu bidang tertentu. Pelaksanaan tugas yang diberikan dari perusahaan, hal yang paling menentukan adalah seberapa lama karyawan bekerja di perusahaan tersebut. Hal inilah yang disebut dengan masa kerja. Semakin lama masa kerja karyawan pada sebuah perusahaan, maka semakin banyak pula pengalaman yang ia dapatkan. Dengan pengalaman kerja yang banyak, maka tingkat produktivitas yang di hasilkanpun juga akan semakin tinggi.

Jenis Kelamin

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan, (Amron 2009).

Faktor jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan

produktivitas seseorang dalam bekerja. Angkatan kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik.

Tingkat partisipasi kerja laki-laki selalu lebih tinggi dari tingkat partisipasi kerja perempuan karena laki-laki dianggap pencari nafkah yang utama bagi keluarga, sehingga pekerja laki-laki biasanya lebih selektif dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan aspirasinya baik dari segi pendapatan maupun kedudukan dibanding pekerja perempuan. Hampir semua laki-laki yang telah mencapai usia kerja terlibat dalam kegiatan ekonomi karena laki-laki merupakan pencari nafkah utama dalam keluarga, (Simanjuntak 2001).

HIPOTESIS

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Selanjutnya hipotesis dapat diartikan juga sebagai dugaan pemecahan masalah yang bersifat sementara yakni pemecahan masalah yang mungkin benar dan mungkin salah (Hadari Nawawi, 2001). Berdasarkan hal diatas maka dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman

dalam melakukan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo.
2. Diduga pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo.
3. Diduga jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo.
4. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan dampak antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan jenis kelamin (X_3), terhadap produktivitas angkatan kerja (Y_1), industri kecil di Kota Palopo. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis

kelamin terhadap produktivitas angkatan kerja.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo, yang berjumlah jumlah 1292.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.4

Klasifikasi Industri Kecil

Klasifikasi Industri	Jumlah
Industri makanan dan minuman	480
Industri barang kayu dan hasil hutan lainnya	242
Industri pupuk, kimia, dan barang dari karet	133
Industri logam dasar besi dan baja	291
Industri barang lainnya	146
Total	1292

Sumber : BPS Kota Palopo Dalam Angka, 2021

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa industri kecil di Kota Palopo sebanyak 1292 sehingga digunakan rumus penentuan sampel, dihitung dengan rumus Slovin. Jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak 93 orang responden (dibulatkan).

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	65	70
Perempuan	28	30
Total	93	100

Sumber: Data Hasil Uji Analisis Statistik (2021)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari seluruh responden yang berjumlah 93 orang. Sebagian besar

responden adalah laki-laki sebanyak 65 orang, sedangkan perempuan sebanyak 28 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini dominan berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 15 Tahun	0	0
15 – 64 Tahun	87	93,55
> 64 Tahun	6	6,45
Total	93	100

Sumber: Data Hasil Uji Analisis Statistik (2021)

Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia antara 15-64 tahun sebanyak 87 orang dan responden yang berusia > 64 tahun sebanyak 6 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini dominan berusia antara 15-64 tahun.

Tabel 4.7

Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
SD	0	0
SMP	2	2,15
SMA/SMK	70	75,27
D3	7	7,53
S1	14	15,05
Total	93	100

Sumber: Data Hasil Uji Analisis Statistik (2021)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden yang mempunyai pendidikan akhir sebagai SMP, berpendidikan terakhir SMA/SMK

sebanyak 70 responden, berpendidikan terakhir D3 sebanyak 7 responden, dan yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 14 responden,. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini rata-rata pendidikan akhir SMA/SMK.

Tabel 4.8

Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 1 Tahun	2	2,15
1-5 Tahun	12	12,90
6-10 Tahun	43	46,24
11-15 Tahun	17	18,28
16-20 Tahun	14	15,05
> 20 Tahun	5	5,38
Total	93	100

Sumber: Data Hasil Uji Analisis Statistik (2021)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden yang mempunyai pengalaman kerja < 1 Tahun, sebanyak 12 responden yang mempunyai pengalaman kerja 1-5 Tahun, sebanyak 43 responden yang mempunyai pengalaman kerja 6-10 Tahun, sebanyak 17 responden yang mempunyai pengalaman kerja 11-15 Tahun, sebanyak 14 responden yang mempunyai pengalaman kerja 16-20, dan sebanyak 5 responden yang mempunyai pengalaman kerja > 20 Tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini rata-rata pengalaman kerja selama 6-10 Tahun.

Uji Validitas

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Correlations		
		Pearson Correlations (r hitung)	r tabel	Keterangan
Tingkat Pendidikan	X _{1.1}	0,782	0,3	Valid
	X _{1.2}	0,686	0,3	Valid
	X _{1.3}	0,744	0,3	Valid
	X _{1.4}	0,660	0,3	Valid
	X _{1.5}	0,854	0,3	Valid
Pengalaman Kerja	X _{2.1}	0,744	0,3	Valid
	X _{2.2}	0,813	0,3	Valid
	X _{2.3}	0,806	0,3	Valid
	X _{2.4}	0,767	0,3	Valid
	X _{2.5}	0,877	0,3	Valid
Jenis Kelamin	X _{3.1}	0,769	0,3	Valid
	X _{3.2}	0,760	0,3	Valid
	X _{3.3}	0,563	0,3	Valid
	X _{3.4}	0,731	0,3	Valid
	X _{3.5}	0,739	0,3	Valid
Produktivitas Kerja	Y _{1.1}	0,741	0,3	Valid
	Y _{1.2}	0,652	0,3	Valid
	Y _{1.3}	0,493	0,3	Valid
	Y _{1.4}	0,672	0,3	Valid
	Y _{1.5}	0,600	0,3	Valid

Sumber : Data olahan SPSS V.22 (2021)

Uji Reabilitas

Tabel 4.14

Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	20

Sumber : Data olahan SPSS V.22 (2021)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian reliabilitas kuisioner analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,851 yaitu lebih besar dari 0,6. Berdasarkan ketentuan diatas maka dalam penelitian ini dikatakan

reliable. Sugiyono (2014).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.397	1.523		3.544	.001
1 Tingkat Pendidikan	.066	.050	.097	3.341	.003
Pengalaman Kerja	.250	.051	.369	4.900	.000
Jenis Kelamin	.435	.065	.506	6.711	.000

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber : Data Olahan SPSS V.22 (2021)

Persamaan analisis regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 5.397 artinya jika variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), dan Jenis Kelamin (X_3) adalah (nol) maka Produktivitas Kerja (Y) nilainya adalah 5.397 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Produktivitas Kerja dianggap tetap.
- Keofisien regresi variabel Tingkat Pendidikan (X_1) 0,066 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Tingkat Pendidikan (X_1) sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan Produktivitas Kerja dengan asumsi yang bernilai tetap.

- c) Koefisien regresi variabel Pengalaman Kerja (X_2) 0,250 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Pengalaman Kerja (X_2) sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan Produktivitas Kerja dengan asumsi yang bernilai tetap.
- d) Koefisien regresi variabel Jenis Kelamin (X_3) 0,435 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Jenis Kelamin (X_3) sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan Produktivitas Kerja dengan asumsi yang bernilai tetap.

Uji Parsial (t)

Uji T dilakukan dengan membandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% yakni 1,986. Apa bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan..

- 1) Tingkat Pendidikan (X_1), nilai T_{hitung} untuk variabel ini sebesar 3.341. Maka $T_{hitung} (3.341) > T_{tabel} (1.986)$. Hal ini berarti Tingkat Pendidikan (X_1) mempunyai pengaruh signifikan. Hal ini dapat diperkuat dengan nilai signifikan (pada tabel 4.15, kolom 6) $0,003 < 0,05$.
- 2) Pada variabel Pengalaman Kerja (X_2) nilai T_{hitung} untuk variabel ini sebesar 4.900. Maka $T_{hitung} (4,900) > T_{tabel} (1,986)$. Hal ini berarti Pengalaman

Kerja (X_2) mempunyai pengaruh signifikan. Hal ini juga dapat diperkuat dengan nilai signifikan (pada tabel 4.15, kolom 6) $0,000 < 0,05$.

- 3) Pada variabel Jenis Kelamin (X_3) nilai T_{hitung} untuk variabel ini sebesar 6,711. Maka $T_{hitung} (6,711) > T_{tabel} (1,986)$. Hal ini berarti Jenis Kelamin (X_3) mempunyai pengaruh signifikan. Hal ini juga dapat diperkuat dengan nilai signifikan (pada tabel 4.15, kolom 6) $0,000 < 0,05$.

Artinya bahwa variabel Tingkat Pendidikan (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), dan Jenis Kelamin (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y).

Uji Simultan (f)

Tabel 4.16
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	100.095	3	33.365	37.793	.000 ^b
Residual	78.572	89	.883		
Total	178.667	92			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja

Sumber : Data Olahan SPSS V.22 (2021)

Dari tabel 4.16 di atas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 37.793 artinya

F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} 2,707. Dengan demikian dapat dikatakan secara keseluruhan bahwa Tingkat Pendidikan (X_1), Pengalaman Kerja (X_2), dan Jenis Kelamin (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja (Y). Hal ini dapat diperkuat dengan nilai (pada tabel 4.14, kolom 6) $0,000 < 0,05$

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji T hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo. T_{hitung} untuk variabel ini sebesar 3.341 lebih besar dari T_{tabel} (T_{tabel} 1.986), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari nilai 0,05.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka **Hipotesis 1 diterima** yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo.

Kurniawan (2010), menyatakan bahwa pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan formal maupun informal yang lebih tinggi akan mempunyai wawasan yang lebih luas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, akan mendorong angkatan kerja yang bersangkutan melakukan

tindakan yang produktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pitriyani, P, 2020) yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap produktivitas kerja.

Berdasarkan uji T hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo. T_{hitung} untuk variabel ini sebesar 4,900 lebih besar dari T_{tabel} (T_{tabel} 1.986), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka **Hipotesis 2 diterima** yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman kerja terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo.

Amron (2009) menyatakan bahwa pengalaman kerja tercermin dari pekerja yang memiliki kemampuan bekerja pada tempat lain sebelumnya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh seorang pekerja akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya. Semakin lama seseorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan

mampu meningkatkan produktivitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efry. K, 2019) yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan.

Berdasarkan uji T hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo. T hitung untuk variabel ini sebesar 6,711 lebih besar dari T tabel (T tabel 1.986), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka **Hipotesis 3 diterima** yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara jenis kelamin terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo.

Amron (2009) menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktivitas

perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dolfi Suprayogaswara, 2017) yang dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan uji F hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo. F hitung sebesar 37.793 lebih besar dari F tabel (F tabel 2,707), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka **Hipotesis 4 diterima** yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imran. U, 2017) yang dimana hasil penelitian secara parsial, tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja dan jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan terhadap

produktivitas tenaga kerja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo. Berdasarkan hasil uji T dimana T_{hitung} memiliki nilai sebesar 3,341 sedangkan T_{tabel} dilihat pada taraf probabilitas 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 93-4 = 89$ sehingga $T_{tabel} = 1,986$. Dengan demikian diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,341 > 1,986$).
- 2) Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo. Berdasarkan hasil uji T dimana T_{hitung} memiliki nilai sebesar 4,900 sedangkan T_{tabel} dilihat pada taraf probabilitas 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 93-4 = 89$ sehingga $T_{tabel} = 1,986$. Dengan demikian diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,900 > 1,986$).
- 3) Jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo. Berdasarkan hasil uji T dimana

T_{hitung} memiliki nilai sebesar 6,711 sedangkan T_{tabel} dilihat pada taraf probabilitas 0,05 dimana $df = \text{jumlah sampel} - \text{jumlah variabel} = 93-4 = 89$ sehingga $T_{tabel} = 1,986$. Dengan demikian diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6,711 > 1,986$).

- 4) Tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin berpengaruh secara simultan terhadap terhadap produktivitas angkatan kerja industri kecil di Kota Palopo. Berdasarkan hasil uji F, dimana F_{hitung} memiliki nilai sebesar 37,793 sedangkan F_{tabel} dilihat pada taraf probabilitas 0,05 dimana $df1 = \text{variabel} - 1 = 4-1 = 3$ dan $df2 = \text{jumlah sampel} - 4 = 93-4 = 89$ sehingga $F_{tabel} = 2,707$. Dengan demikian diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($37,793 > 2,707$).

Saran

Berdasarkan hasil yang kemudian telah disimpulkan dalam penelitian ini maka diajukan saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Pihak industri kecil di Kota Palopo sebaiknya mempekerjakan pegawainya sesuai dengan kapasitas atau kualitas yang dimiliki oleh pegawainya agar produktivitas kerja dapat berjalan dengan baik. Pihak industri kecil di Kota Palopo perlu

juga memberikan pekerjaan kepada pegawainya yang sesuai dengan profesi laki-laki ataupun perempuan agar produktivitas kerja bisa berjalan dengan efektif.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan variabel yang lain agar memperoleh hasil lebih bervariasi yang dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

REFERENSI

- Adam Smith. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*. London: Methuen & Co. LTD.
- Amron dan Taufiq Imran. (2009). "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Angkatan kerja Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar". *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia*.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Keangkatan kerjaan Kota Palopo Agustus 2020*.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kota Palopo Dalam Angka 2021*.
- Bellante, Don dan Mark Jackson. (2000). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Edisi Terjemahan. Jakarta: FE UI.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Dolfi S. (2017). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Angkatan kerja Gojek di Kota Malang". *Skripsi FEB Universitas Brawijaya Malang*.
- Dwi T., Sri M. D., dan Sugen P. B. (2012) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan Di Perumahan Green Hills Malang. *Jurnal Rekayasa Sipil* (Volume 6; 69-82).
- Efry K., Raihanah D., Fahreza N. (2019). Dampak Faktor Motivasi, Fasilitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Medan. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, hal 365-372.
- Ervianto, Wulfram I. (2004). *Teori Aplikasi Manajemen Proyek Kontruksi*. Yogyakarta.
- Eunike T. R., Vekie A. R., dan George M. V. K. (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Angkatan kerja Provinsi Sulawesi Utara Periode Tahun (2005-2014). *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Volume 17; 194-205).
- Handoko, T. Hani. (1994). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE yogyakarta.
- Herawati. (2013). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah, Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin dan Umur Terhadap Produktivitas Industri Shuttlecock Di Kota Tegal. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Imran U. (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Angkatan kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Journal of Islamic Education Management* (Volume 2; 187-198).

- Indrianti, Nurlinda, dan Salju (2011) Pengaruh Industri Kecil Terhadap Penyerapan Angkatan kerja Di Kota Palopo. *Jurnal Equilibrium* (Volume 1; 45-51).
- Kreitner, R. and Kinicki, A. (2004). *Organizational Behavior*. Fifth Edition. McGraw Hill. New York.
- Kurniawan, Gusti. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada PT. Kalimantan Steel (PT. Kalico) Pontianak. *Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Kussriyanto, Bambang. (1986). *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- La Idin. (2016). Analisis Produktivitas Angkatan kerjapada Pengolahan Kopra Di Kota Raha. *Jurnal Ekonomi* (Volume 1) Page 155-165.
- Lukman B. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Angkatan kerja Wanita Bagian Reparasi pada Industri Mebel di Kabupaten Mojokerto. *Skripsi FE Universitas Jember*.
- Mankiw N. Gregory. (2000). *Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat*. Alih Bahasa : Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- McConnell. (1995). *Contemporary Labor Economics, International Edition, 1995*, McGraw-Hill Companies Inc, Printed in Singapore.
- Muchdarsyah Sinungan. (2000). *Produktivitas, Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni Luh P., Made S., Ni Nyoman. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Nyoman T., Made S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Angkatan kerja dan Produktivitas Kerja Patung Kayu. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Pitriyani P., Abd Halim. (2020). Pengaruh Pendidikan dan Keterampilan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV. Meranti Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi* (Volume 1; 162-167)
- Rahmat Lubis. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Produksi Perusahaan Mebel UD. SRI Redjeki Pasuruan). *Skripsi*. FE. UB.
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusiadan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Simanjuntak, Payaman J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LP –FE,UI.
- Sitanggang, Ignatia R., dan Nachrowi D. (2006). Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Angkatan kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Provinsi Pada 9 Sektor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Volume 5; 103-133).

- Soeharto, Iman. (1995). *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional*. Jakarta : Erlangga.
- Sondang P. Siagian. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi: Aksara, Jakarta.
- Sudarmin M., Nova S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan pada Bank Danamon Simpan Pinjam. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* - Volume 3, Nomor 1.
- Sugiyono. (1999). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CY.Afabeta.
- Sulaeman, Ardika. (2014). Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang. *Jurnal Trikonomika*, (Volume 13; 91-100).
- Susilowati. (2008). Analisis Faktor Risiko Ambang Pendengaran Pada Karyawan di Bagian PQ-1 PT. Tanjung Kreasiparquet Industri Temanggung. *Master thesis*, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Suyono, Bambang, dan Hermawan H. (2013) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Angkatan kerja pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan. *Jurnal Ekomaks* (Volume 2).
- Teddy A., dan Arif P. (2014), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Angkatan kerja Industri Pengolahan Di Kota Semarang (Studi Kecamatan Tembalang Dan Kecamatan Gunungpati). *Jurnal Ekonomi* (Volume 3; 1-13).
- Tennisya F., Trisna I., Iwan S., (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Angkatan kerja Pemanenkelapa Sawit di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 No 20 Tahun 2003*. Jakarta.
- Wiwik A. B. (2015) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Angkatan kerja Industri Kecildi Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi). *Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar*.